

NOTULENSI AGAMA KELOMPOK 5

IMAN, ISLAM DAN IHSAN

NAMA : SHAFILA CASANDRA (2515051044)

NIZA AMALIA (2515051045)

1. **Raisa** membaca Q.S Al Baqarah ayat 285
2. **Serly** membaca Q.S Al Hujurat ayat 15
3. **Ririn** membaca Q.S Al Maidah ayat 3
4. **Alfasya** membaca Q.S An Nahl ayat 90
5. **Yuni** Bagaimana konsep insan menjelaskan kenapa seseorang tahu itu salah, tapi tetap melakukannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Dalam konsep insan, hal ini terjadi karena adanya pertarungan antara akal, hati, dan hawa nafsu. Meskipun seseorang tahu itu salah (akal), jika hati lemah dan hawa nafsu lebih dominan, maka ia tetap bisa melakukan perbuatan tersebut.

6. **Ririn** misalnya ada seseorang melaksanakan shalat 5 waktu tetapi sering berbohong. Bagaimana pendapat kalian tentang kondisi iman dan ihsan orang tersebut?

Jawaban : Menjalankan Islam tanpa iman yang kuat membuat ibadah menjadi kosong makna, mudah goyah, dan tidak konsisten, sehingga tidak memberikan pengaruh besar terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari.

7. **Sherly** Seseorang mengaku Muslim mengucapkan syahadat, tapi dalam praktik sehari-hari sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam, Apakah syahadatnya sudah cukup mencerminkan keimanan? Jelaskan hubungan antara pengakuan lisan dan perilaku?

Jawaban : Mengucapkan syahadat memang adalah pintu masuk utama dalam Islam itu tanda seseorang beriman. Tapi dalam ajaran Islam, iman tidak berhenti di ucapan saja. Ada tiga unsur penting:

Diucapkan dengan lisan (syahadat),

Diyakini dalam hati,

Diamalkan dalam perbuatan (ibadah dan akhlak).

Kalau seseorang hanya mengucapkan syahadat tapi tidak menjalankan ibadah sama sekali, maka itu menunjukkan iman yang belum sempurna, bahkan bisa dipertanyakan kesungguhannya tergantung kondisi dan alasannya.

Ibadah seperti shalat, puasa, dan lainnya bukan sekadar tambahan, tapi bentuk bukti dan konsekuensi dari keimanan. Ibaratnya, kalau sudah mengaku percaya, harus ada tindakan nyata yang mengikuti.

Namun, penting juga dilihat konteksnya:

Kalau seseorang belum beribadah karena masih belajar atau lemah iman, itu masih dalam proses bisa diperbaiki.

Tapi kalau sengaja meninggalkan ibadah karena tidak peduli atau menolak kewajiban, itu jadi masalah serius dalam keimanan.

8. **Rafika** seperti yang sudah ada di sosmed banyaknya berbuat baik tapi tujuannya untuk mendapatkan pujian, apakah mereka berbuat baik dengan kesungguhan dan bagaimana mengatasinya agar mereka itu berbuat baik dengan niat yang tulus?
9. **Amanda** Gimana cara agar Iman islam dan Ihsan tidak hancur saat sedang dihantam ekspektasi hidup yang gagal, kekecewaan mendalam, atau merasa doa-doa kita tidak kunjung dikabulkan?

Jawaban : Agar iman, Islam, dan ihsan tidak hancur saat menghadapi kegagalan atau kekecewaan, kita harus tetap yakin bahwa Allah memiliki rencana terbaik. Tetap menjaga shalat, berdoa, berdzikir, dan bersabar dapat menguatkan hati agar tidak putus asa. Selain itu, mendekatkan diri kepada lingkungan yang baik dan tetap berpikir positif membantu kita tetap istiqamah. Intinya, ujian hidup dihadapi dengan sabar, ikhlas, dan tetap percaya kepada Allah.

10. **Shamil** bagaimana cara menjaga iman islam kita di zaman yang modern ini baik godaan hawa nafsu dll?

Jawaban : Menjaga iman di zaman modern bukan berarti harus menghindari dunia, melainkan mampu mengelola diri di tengah berbagai godaan dan perkembangan zaman. Cara utama untuk menjaga iman adalah dengan memperkuat ibadah wajib, terutama shalat, karena shalat menjadi fondasi agar iman tetap hidup dan hati lebih dekat kepada Allah. Selain itu, membiasakan dzikir dan doa juga penting agar hati selalu mengingat Allah di tengah kesibukan sehari-hari. Lingkungan dan pergaulan yang baik perlu dipilih karena teman sangat memengaruhi kualitas iman seseorang. Di era digital, kita juga harus membatasi hal-hal yang dapat memicu hawa nafsu, seperti konten negatif di media sosial. Memperbanyak ilmu agama turut membantu agar lebih memahami mana yang benar dan tidak mudah goyah oleh pengaruh luar. Semua hal tersebut perlu dilakukan secara konsisten walaupun sedikit, karena yang terpenting adalah terus istiqamah. Intinya, iman dapat dijaga melalui keseimbangan antara ibadah, lingkungan yang baik, serta kemampuan mengontrol diri di tengah perkembangan zaman.